



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF,
KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGULAN
DI SDN SIWUNGKUK 01 BREBES**

TESIS

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan
memperoleh gelar Magister Pedagogi**

Oleh:

Nama : Triningsih

NPM : 7321800020

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Sekolah Unggul di SDN Siungkok 01 Bebes" karya,

Nama : Trisingsih

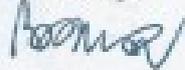
NPM : 7321800020

Program Studi : Magister Pedagogi

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

Tegal,

Pembimbing I,



(Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum)
NIDN. 0016065801

Pembimbing II,



(Dr. Tri Mulyono, M.Pd)
NIDN. 0623116501



(Prof. Dr. Sri Hartinah, DS, M.M)
NIDN. 0017115401

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul : "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan di SDN Siwungluk 01 Brebes " karya,

NAMA : Triningsih

NPM : 7321800020

Program Studi : Magister Pedagogi

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2024.

Tegal, 1 Maret 2024

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Siti Hartinah, D.S., M.M.
NIDN 0017115401

Sekretaris,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

Penguji I,

Prof. Dr. Siti Hartinah, D.S., M.M.
NIDN 0017115401

Penguji II,

Dr. Satji Muljani, M.Hum.
NIDN 0625077001

Penguji III,

Dr. Tri Mulyono, M.Pd.
NIDN 0623116501

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



Prof. Dr. Siti Hartinah, D.S., M.M.
NIDN 0017115401

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Triningih
NPM : 7321806020
Jenjang : Magister Pedagogi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Bila ternyata dikemudian hari diketahui ada yang tidak sesuai, maka saya siap menanggung akibatnya.

Tegal, Maret 2024
Saya menyatakan,

Triningih
NPM. 7321806020

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes” sebagai syarat menyelesaikan studi memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pedagogi di Universitas Pancasakti Tegal. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Prof. Dr. Sitti Hartinah DS, M.M. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal,
3. Bapak Dr. Suriswo, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pedagogi sekaligus penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan untuk perbaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, arahan, waktu dan dukungan moral yang telah diluahkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Tri Mulyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, arahan, waktu dan dukungan moral yang telah diluahkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen program Pascasarjana Magister Pedagogi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu pendidikan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Moh Feri Ikhwanto, S.E. suami tercinta yang senantiasa memberikan support kepada penulis dari kuliah sampai penyusunan tesis ini. Aya

Afrina Azzahra dan Yusuf Mansur anakku tercinta, semoga kamu dapat menggapai cita-citamu..

8. Semua rekan-rekan S-2 Magister Pedagogi angkatan 5 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, kebersamaan dan keberadaan kalian dari awal kuliah sangat memotivasi hingga tesis ini selesai.
9. Civitas akademika Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal, terimakasih atas dukungan bantuannya.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan dunia pendidikan di bidang asesmen literasi fisik.

Tegal, Maret 2024

Triningsih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Bergerak, Tergerak, Menggerakkan”

Bergerak : Aktif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Tergerak : Memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Menggerakkan: Mampu menggerakkan dan menginspirasi orang lain untuk turut serta mengimplementasikan kurikulum merdeka

Persembahan :

1. Almarhum Bapak H Suekardi bin Tawijan dan almarhumah Hj Tasripah binti Waqiyah atas semua doa restu untuk pencapaian hingga sejauh ini
2. Suami tercinta Moh Feri Ikhwanto, suami tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
3. Aya Afrina Azzahra dan Yusuf Mansur anakku tercinta Anak-anaku tersayang yang selalu menyemangati ibu.
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat.
5. Teman-teman seperjuangan MP 5 yang memberikan pengalaman dalam perkuliahan
6. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRAK

Triningsih. 2024. “Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ”. Tesis. Program Studi Magister Pedagogi. Program Pascasarjana. Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum. Pembimbing II Dr. Tri Mulyono, M.Pd.

Kata kunci : Implemenetasi, model pembelajaran, PAKEM, PAI. .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang implementasi, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang sudah dilakukan guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara triangulasi atau gabungan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM di SD Negeri Siwungkuk 01 Brebes dilaksanakan dengan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil, sehingga aspek kognitif, afektif serta psikomotorik siswa dapat berkembang secara terpadu, minat belajar siswa semakin meningkat dan juga meningkatkan kreativitas guru. Salah satu metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok kecil (Small Group Discussion). Melalui metode ini masing-masing kelompok seorang siswa dapat dengan bebas menyalurkan pemikiran mereka. Walaupun begitu masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaannya berjalan kurang maksimal. Salah satunya kurangnya media pembelajaran Selain faktor media, keterbatasan waktu serta motivasi siswa tentunya menjadi kendala bagi setiap guru dalam semua proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru, dalam implementasi model pembelajaran PAKEM mencakup perencanaan pelaksanaan dan evaluasinya. Dengan demikian Implementasi model pembelajaran model PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Siwungkuk 01 Brebes sudah diterapkan dengan baik

ABSTRACT

Triningsih. 2024. "Implementation of the Active, Creative, Effective and Fun Learning Model (PAKEM) in Islamic Religious Education Subjects to Create a Superior School at SDN Siwungkuk 01 Brebes". Thesis. Pedagogy Master's Study Program. Graduate program. Pancasakti University Tegal. Supervisor I Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum. Supervisor II Dr. Tri Mulyono, M.Pd.

Keywords: *Implementation, learning model, PAKEM, PAI.*

This research aims to find out an in-depth picture of implementation, supporting and inhibiting factors as well as the efforts that teachers have made in active, creative, effective and fun learning (PAKEM) in Islamic Religious Education subjects to create a superior school at SDN Siwungkuk 01 Brebes.

The research method used is a qualitative descriptive research approach, which is a research method used to examine the condition of natural objects. where the researcher is the key instrument. Data collection techniques were carried out using triangulation or combination methods. Data was collected by observation, interviews, documentation. data analysis through data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification.

The results of this research are that the implementation of the PAKEM learning model at SD Negeri Siwungkuk 01 Brebes is carried out using varied teaching methods in Islamic Religious Education subjects. This method prioritizes activity and cooperation in groups which really takes into account the process and results, so that students' cognitive, affective and psychomotor aspects can develop in an integrated manner, students' interest in learning increases and also increases teacher creativity. One of the methods used is the small group discussion method. Through this method, each group of students can freely channel their thoughts. However, there are still several things that cause its implementation to run less than optimally. One of them is the lack of learning media. Apart from media factors, limited time and student motivation are certainly obstacles for every teacher in all learning processes. The efforts made by teachers in implementing the PAKEM learning model include implementation planning and evaluation. Thus, the implementation of the PAKEM learning model in Islamic Religious Education subjects at SD Negeri Siwungkuk 01 Brebes has been implemented well.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Hakikat PAKEM	21
2. Pembelajaran PAI.....	44
3. Sekolah Unggulan	53
B. Penelitian Relevan	59
C. Kerangka Berfikir	64
D. Hipotesis	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Subjek Penelitian.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67

E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data	71
G. Tahap-Tahap Penelitian	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	74
1. Deskripsi Geografis.....	74
2. Deskripsi Kelembagaan.....	74
a. Keadaan Tenaga Kependidikan	74
b. Keadaan Peserta Didik	79
c. Keadaan Sarana dan Prasarana	80
d. Kurikulum dan Sistem Belajar Mengajar	81
e. Visi dan Misi	82
B. Paparan Dimensi Penelitian	82
1. Observasi	82
2. Wawancara	84
C. Pembahasan.....	96
1. Implementasi Pembelajaran PAKEM.....	96
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAKEM.....	104
3. Upaya yang di Lakukan Guru dalam Pembelajaran PAKEM	106
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	109
A. Simpulan	109
B. Implikasi	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Program Sekolah Unggulan	58
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan.....	77
Tebel 4.2 Keadaan Peserta Didik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	64
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model ADDIE.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Berfikir Penelitian	117
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian.....	120
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	121
Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	122
Lampiran 5 Lembar Pedoman Wawancara	124
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Siswa	126
Lampiran 7 Instrumen Angket Respon Siswa	127
Lampiran 8 Silabus.....	130
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	173
Lampiran 10 Kisi-kisi penilaian Harian Bersama	204
Lampiran 11 Soal Penilaian Harian.....	206
Lampiran 12 Kunci Jawaban Penilaian Harian	211
Lampiran 13 Nilai Penilaian Harian	213
Lampiran 14 Kondisi Peserta Didik	214
Lampiran 15 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	216
Lampiran 16 Dokumentasi Pelajaran	218
Lampiran 17 Profil Sekolah.....	223

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 4 Angket Kebutuhan Pengembangan Media
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dan Observasi Pembelajaran
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa
Lampiran 7 Angket Respon Siswa
Lampiran 8 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media dan Ahli Materi
Lampiran 9 Validasi Ahli Media
Lampiran Validasi Ahli Media

Lampiran Silabus Kimia Kelas XI MIPA

Lampiran RPP Hidrolisis Garam

Lampiran Kisi-Kisi Soal Pretest dan Postest

Lampiran Soal Pretest

Lampiran Soal Postest

Lampiran Kunci Jawaban Soal Pretest dan Postest

Lampiran Nilai Pretest dan Postest

Lampiran Uji Normalitas

Lampiran Uji Paired Sample T-Test

Lampiran Dokumentasi

Lampiran Profil Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Sistem Pendidikan Nasional, UU No 20 Tahun 2003).

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Jadi, secara tidak langsung kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Menurut Panagan, (2015) kecenderungan pendidikan Indonesia yang cukup elitis dan belum terjangkau oleh rakyat miskin dan terpencil. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Jadi, secara tidak langsung kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Menurut Panagan, (2015) kecenderungan pendidikan Indonesia yang cukup elitis dan belum terjangkau oleh rakyat miskin dan terpencil.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Untuk memenuhi harapan tersebut bukan sesuatu yang mudah, karena disadari bahwasetiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dari segi minat, potensi dan kecerdasan. Pribadi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama

sehingga peserta didik yang menjadi tanggung jawab di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya perlu mencari strategi yang tepat sehingga harapan yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat dilihat jalannya pembelajaran dapat membuat aktif, bukan saja aktif secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan sumber belajar.

Proses pembelajaran yang tidak disampaikan oleh pendidik secara kreatif akan menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat kondisi berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka diterapkanlah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Dan untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan mengajar. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan, ia diibaratkan sebagai jantung dari keseluruhan proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula (Syaifuddin, 2000:17).

Tujuan belajar adalah usaha pencapaian yang perlu diciptakan. Tujuan-tujuan pembelajaran itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena siswa menghidupkan suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya siswa hanya

duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Jika secara psikologi siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologi yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru, tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran.

Upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah reorientasi pendidikan ke arah pendidikan berbasis kompetensi. Didalam pembelajaran berbasis kompetensi tersebut tersirat adanya nilai-nilai pembentukan manusia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, produktif, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Indikator ini akan terwujud apabila diiringi dengan upaya peningkatan mutu dan relevansi sumber daya manusia (SDM) melalui proses belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

Dalam hal pengembangan Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan) ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Model PAKEM akronim dari model Pembelajaran, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan yang berorientasi pada proses dan tujuan yang mana orientasi dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Orientasi tujuannya adalah agar peserta didik belajar lebih mendalam, lebih kritis, dan aktif, suasana belajar yang lebih bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional (Zunaidi, 2019).

PAKEM adalah proses pembelajaran di mana guru seorang guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran dan menggunakan tema mengaitkan beberapa materi pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna yang mampu mengembangkan ketrampilan, pemahaman, dan sikap peserta didik (Refikasi,2021 & Utami,2018).

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar (Darsono,2000:24).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Direktoret Jenderal Pendidikan Islam, 2003:7). Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai yang penting. Dalam pendidikan nasional Pasal UU NO.20 Tahun 2003 bahwa Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab, yaitu memiliki sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan (Suwarno,2017:21-22). Dewasa ini pendidikan di Indonesia telah merubah kurikulum yang sebelumnya dari masa ke masa tahun 1947 yaitu Rencana Pelajaran (RP), tahun 1964 yaitu Rencana Pendidikan Sekolah Dasar (RPS), tahun 1968 yaitu Kurikulum Sekolah Dasar (RPS), tahun 1973 yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), tahun 1975 yaitu Kurikulum Sekolah Dasar (KSD), tahun 1984 yaitu Kurikulum 1984, tahun 1994 yaitu Kurikulum 1994, tahun 1997 yaitu Revisi Kurikulum 1994, tahun 2004 yaitu Ritisian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tahun 2013 yaitu Kurikulum 2013, tahun 2022 yaitu Kurikulum Merdeka, sebagai pengganti Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka atau sering disebut juga dengan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler (tatap muka) yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, 2. Kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum, dan 3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan zamannya. Kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik murid, demi membangun kompetensi sesuai kebutuhan murid kini dan masa depan.

Ki Hajar Dewantara mengatakan, ” Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat

mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun sebagai anggota masyarakat”. Perubahan yang disebabkan oleh globalisasi ini pada akhirnya membentuk karakteristik masyarakat abad XXI yang penuh dengan informasi yang masuk secara global, yang ditandai oleh masyarakat kompetitif sehingga tidak ada tempat dalam masyarakat tanpa kompetisi, kompetisi global. Kompetisi pada abad ke -21 ini merupakan prinsip dan kenyataan hidup yang baru, karena dunia terbuka dan bersaing untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Mereka sering bersemboyan “Hari esok harus lebih baik dari hari kemarin”. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menyiapkan kader-kader bangsa, maka lembaga pendidikan harus selalu berusaha dan berinovasi bagaimana cara menyiapkan generasi bangsa tersebut menghadapi tantangan zaman yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan guru menempati posisi penting, karena gurulah yang memfasilitasi siswa belajar, menentukan model yang cocok dan sesuai dengan karakteristik anak didik, berhasil tidaknya pendidikan juga ditentukan oleh kontribusi guru dalam pembelajaran. Terkait dengan guru yang memfasilitasi anak didik dalam belajar, guru seharusnya memiliki informasi yang cukup dan akurat mengenai keterandalan suatu model pembelajaran yang akan dipilih (Rafikasari et al.,2021).

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi dan Cotter (2011) dalam risetnya telah merumuskan 44 indikator kualitas pembelajaran yang direduksi ke dalam 10 indikator. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi 1. lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; 2. iklim kelas kondusif untuk belajar; 3. guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil; 4. guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus; 5. guru menyajikan materi dengan bijaksana; 6. pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa; 7. ada

penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik; 8. membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran; 9. menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah, dan 10. menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa. Belajar sangat penting bagi setiap manusia untuk mengubah cara berperilaku dengan lebih baik melalui latihan dan pengalaman. Seperti dikutip Whittaker dalam Ahmadi bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Ahmadi dan Supriyono, 2008:126).

Dalam suatu proses belajar mengajar peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Darsono, 2000:1). Saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang sulit, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Dari kesulitan siswa dalam menerima pelajaran tersebut terlihat bahwa pelajaran itu sangat bergantung bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang bersangkutan kepada siswa. Guru dapat mengubah rasa takut anak terhadap suatu pelajaran dengan mengusahakan dalam penyampaian materi pelajaran membuat siswa senang, sehingga membangkitkan motivasi siswa. Keaktifan serta keterampilan proses siswa dalam mengikuti pelajaran, banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan dibantu dengan adanya media yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran kreatif dimaksudkan guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, juga siswa dapat menjadi kreatif dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang

berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada pelajaran sehingga waktu curah perhatiannya tinggi sehingga pencapaian tujuan yang ada dalam pembelajaran tercapai dengan baik.

Model ini dikembangkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dialami para siswa lebih menggairahkan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif yang pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal (Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2005: 63). Dimaksudkan bahwa proses pembelajarn aktif menuntut siswa dan guru secara aktif melakukan tugas dan fungsinya masing-masing. Guru secara aktif merancang dan mengkondisikan siswanya untuk belajar, bahkan berupaya memfasilitasi kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Sementara siswa aktif melakukan tugasnya sebagai pelajar untuk belajar. Bentuk aktifitas yang dilakukan siswa bukan hanya aktifitas fisik tetapi yang terutama aktifitas mental, karena itu dari kegiatan belajar adalah adanya aktivitas mental. Tanpa keterlibatan mental dalam suatu aktivitas yang dilakukan siswa maka tidak akan pernah terjadi proses belajar didalam dirinya. Pembelajaran aktif ini merupakan respon terhadap pembelajaran yang selama ini bersifat pasif, dimana para siswa hanya menerima informasi dari gurunya melalui metode ceramah.

Pendidikan merupakan modal pokok dalam kehidupan. Oleh karena itu pembangunan dan pemerataan pendidikan perlu di laksanakan secara sinergis dan berkualitas. Hal ini perlu didukung dengan komitmen yang kuat untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia yang bermutu dan kompetitif. Oleh karena itu, potensi wilyah alam dan potensi sumber daya manusia perlu dikelola dengan baik, jelas dan terarah. Karena hal ini akan menjadi investasi jangka panjang (*long term investment*) pembangunan manusia dan peradaban bangsa yang besar.

Pentingnya Pendidik dalam mengatasi permasalahan ini, kurangnya

semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada dasarnya model pembelajaran itu sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dengan model ini diharapkan tumbuh motivasi belajar peserta didik, dengan kata lain terciptalah Intraksi Edukasi. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jikalau peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan pendidik. Oleh karenanya model mengajar yang baik adalah metode yang dapat menemukan kegiatan belajar peserta didik (Ahmadi dan Susanto, 2021:17).

Oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, demokratis, kolaboratif dan konstruktif, salah satunya dengan pengembangan model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM).

Model PAKEM adalah “suatu model pembelajaran yang menekankan efektifitas guru dalam mengelola pembelajarannya yang agar siswanya menjadi aktif, kreatif dan juga senang dalam mempelajari materi pembelajaran dan memecahkan masalah. Metode PAKEM adalah “rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara aktif dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2007:239).

Metode pembelajaran PAKEM adalah model pembelajaran dengan setting sebuah penciptaan lingkungan belajar siswa (kelas) dengan lingkungan yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan mampu mengerjakan persoalan dengan aktif, kreatif dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan guru diharapkan mampu aktif memfasilitasi siswanya . Metode PAKEM merupakan strategi dalam proses belajar mengajar yang menekankan perilaku guru dalam struktur pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas. Dalam proses pembelajaran PAKEM diharapkan seorang guru mampu melakukan reformasi sekolah, yaitu menciptakan komunikasi belajar di

sekolah, guru harus belajar agar dapat mengajar siswa dengan baik, mengusahakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mengurangi ceramah, berusaha melihat dan mendengar siswa dengan baik. Guru yang sesuai dengan peranannya adalah “guru yang bermata lebar, telinga besar dan bermulut kecil”(Sistems, 2009).

Model PAKEM ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas / bermutu dan menghasilkan perubahan yang signifikan, seperti dalam peran guru di kelas, perlakuan terhadap siswa, pertayaan, latihan, interaksi, dan pengelolaan kelas. Selanjutnya, Wahyudin (2006).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar metode pembelajaran PAKEM masih menjadi unsur utama dalam penelitian mahasiswa. Variasi permasalahan yang lain misalnya 2 model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton, kurang keaktifan, kreatifitas, aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti proses metode pembelajaran PAKEM. Permasalahan tersebut dapat dicarikan solusi dengan melakukan penelitian dan uji coba yang sistematis. Sehingga banyak tema atau isu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan.

Dalam hal ini dilaksanakan *review* untuk dikembangkan yang telah diterbitkan ataupun penelitian mahasiswa baik jurnal dan ilmiah lainnya. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran berkualitas, tidak efisien, dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang ada di capai siswa tidak optimal. Di samping penggunaan banyak model pembelajaran yang terbit sangat bagus. Tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa tidak sesuai dengan model yang dibawakan pendidik sehingga model tersebut tidak bisa diterapkan secara efektif, dan sangat monoton. Pada akhirnya, guru juga yang harus memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain.

Kemampuan untuk mengkomunikasikan dalam bahasa masih sangat kurang dikuasai oleh sebagian siswa yang duduk di bangku sekolah dasar.

Sebagian besar siswa merasa takut bila berhadapan dengan pembelajaran, sehingga banyak menimbulkan permasalahan bagi guru, namun guru menggunakan model pembelajaran PAKEM baik dalam proses maupun di luar ataupun dalam hasil pembelajaran. Dan salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (KURMER) yaitu model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Dengan demikian guru harus lebih teliti dan hati-hati dalam menggunakan model PAKEM. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam selain anak atau siswa atau peserta didik dituntut faham dan mengerti apa yang disampaikan guru, siswa dituntut juga mampu menyerap dan mengaplikasikan dalam tingkah laku dan perbuatan tentunya adanya contoh atau keteladanan yang baik. Selain keteladanan biasa dalam suatu pembelajaran tak lupa harus dikembangkan atau yang biasa kita dengar berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membina manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam adalah agar siswa memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia (Susanto,2013:4).

Paparan di awal tadi menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menjadi penggerak pada siswanya tetapi juga sebagai contoh atau tauladan baginya, karena dilihat dari kenyataan yang ada semakin lama manusia tidak mempunyai tatanan secara agama, tetapi di satu sisi masih ada yang berpegang dengan ajaran-ajaran Allah yaitu dengan meneladani tindakan Rasulullah. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. Al-Ahzab: 21), (Depag,1989:670).

Dari paparan di atas telah jelas, bahwa tugas guru sama juga tugas yang diemban pada zaman Rasulullah, yaitu memberi tauladan kepada peserta didiknya, seperti yang diungkapkan al-Imam Ghazali bahwa guru mempunyai kode etik sendiri, seperti berikut ini.

1. Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anak sendiri.
2. Menaladani Rasulullah, sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan.
3. Hendaknya tidak memberikan predikat/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya dan jangan memberikan ilmu yang samar-samar (*al-ilm al-khafy*) sebelum tuntas ilmu yang jelas (*al-ilm al-jaly*).
4. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung.
5. Guru/pendidik memegang bidang studi.
6. Menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
7. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.
8. Guru/pendidik hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai yang diucapkannya bertentangan dengan perbuatannya (Patoni, 2004:25).

Dari model PAKEM ini hingga muncul suatu keunggulan, dan kelemahannya tapi semua itu tidak lepas dari jalan atau rencana yang digunakan atau model guru dalam pembelajaran, dan di sini seorang guru

dituntut sebagai fasilitator sedikit bicara dan memberi kesempatan siswa memecahkan masalah dan menyajikan hasil belajar di kelas.

Kemudian masalah lagi tentang pengelolaan kelas, “pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar yang baik pula, karena dengan adanya gangguan tiba-tiba akan dapat merubah konsentrasi belajar siswa, di sini tinggal peran guru bagaimana anak didik kembali belajar dengan memperhatikan tugas belajar yang diberikan guru (Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 2), kemudian media sumber pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar, dan media di sini adalah “alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar”(Ibid,3).

Alat bantu yang digunakan ini guru dapat “mengembangkan variasi alat bantu baik dalam hal ini variasi media pandang, dengar atau variasi media taktil,(Ibid)” dan yang selanjutnya metode. Karena metode ini “mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, karena metode ini berkenaan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai dan di sini guru harus pandai-pandai menggunakan metode yang ada sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Ibid).

Dalam pembelajaran ini harus mampu mengatasi problem yang ada sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu karena dipandang perlu untuk dilakukan karena mengingat model PAKEM di sini merupakan dasar dari model pembelajaran yang ada, dan tanpa adanya model PAKEM ini pengajaran tidak akan pernah berjalan dengan baik dan sempurna sesuai tujuan pendidikan tersebut dengan alasan sebagai berikut.

1. Aktual, karena model ini dianggap terlalu remeh dan mudah, berakibat hasil dari model PAKEM ini kurang mengena secara maksimal, karena yang dipusatkan pada pemahaman guru saja.
2. Urgen, karena hasil dari penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi para pengajar dan pelajar tentang efektifitas model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN

Siwungkuk 01 Brebes. Unik, karena sepengetahuan peneliti, masalah ini belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Sedangkan dilihat dari sisi lembaga SDN Siwungkuk 01 Brebes adalah satu-satunya Sekolah Dasar di desa Siwungkuk yang ada di Kecamatan Wanasari yang mempunyai visi menjadikan sekolah sebagai sekolah yang Unggul, berkualitas, berkarakter dan mandiri, sehingga fasilitas pembelajaran dan tenaga pengajar sudah lengkap dan profesional, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sudah tidak diragukan lagi. Peneliti memotret model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di sana karena menurut hemat peneliti permasalahan model merupakan permasalahan yang urgen dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penulis bermaksud mengkaji dan meneliti bagaimana usaha guru dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengangkat judul “Pengembangan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan Sekolah Unggulan Di SDN Siwungkuk Brebes “. Lewat aktivitas pendidikan khususnya pendidikan Islam akan diprogramkan pembentukan manusia seutuhnya. Manusia yang berdimensi fisik dan nonfisik, dipandang dari sudut fisik, pendidikan akan membawa peserta didik sehat, segar dan bugar. Pendidikan nonfisik akan membentuk batin mendapat pendidikan yang sewajarnya dan sepatutnya. Pemaknaan dari pembentukan manusia seutuhnya itu adalah terlayannya semua aspek fisik dan rohaniyah manusia itu dalam satu kerangka pendidikan. Terlaksananya pendidikan akal, qalbu, nafs dan roh secara berkesinambungan, atau terlayannya pendidikan kecerdasan intelgensi (IQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan religious (Haidar Putra Daulay,2009:21).

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga

lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik (Undang-undang RI Tahun 2003 Pasal 1). Dan diikuti dengan lahirnya peraturan-peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Pada kenyataannya pembelajaran pendidikan agama Islam sekarang ini kurang bisa menciptakan siswa untuk memahami pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga diluar sekolah siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar dan bahkan melanggar norma dan etika dalam agama. Observasi yang peneliti lakukan di SDN Siwungkuk 01 Brebes , peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang datang ke sekolah sebagian hanya untuk menghindari pekerjaan jika tidak sekolah, dan juga dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Masih banyak ditemukan beberapa problematika yang mendasar dalam Pendidikan Agama Islam, yakni rendahnya akhlak siswa terhadap guru mereka, contohnya masih terdapat anak-anak yang masih melawan dengan kedua orang tuanya, membantah gurunya, suasana yang tidak kondusif yang dilakukan oleh siswa dan terdapat minat belajar dari beberapa siswa yang rendah dilihat dari beberapa siswa yang tidur-tiduran dan mengobrol dengan teman-teman yang dekat saat guru menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa masih ada permasalahan yang lain juga di sekitar kita, siswa yang telah lulus dari sekolah tidak mampu berbuat banyak di lingkungannya. Mereka menjadi terasing dengan lingkungannya. Karena apa yang mereka pelajari dibangku sekolah adalah apa yang ada dalam buku bukan permasalahan lingkungan yang sehari-hari mereka temukan dan rasakan. Pembelajaran yang bersifat tekstual dan tidak kontekstual, sehingga ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan hanya bisa disimpan dalam memori dan tidak bermanfaat bagi kehidupannya.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru Pendidikan

Agama Islam sebelum melakukan penelitian dan observasi lapangan, bahwa dari hasil wawancara awal peneliti juga menanyakan mengenai kurikulum yang di gunakan di sekolah, dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan bahwa kurikulum yang di gunakan sekolah secara garis besar ialah Kurikulum Merdeka, sedangkan dalam proses penerapan kurikulum sebagian besar guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan Kurikulum 13 dalam proses Kegiatan Mengajar Belajar, karena dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam bahwa untuk menerapkan Kurikulum Merdeka (KURMER) masih sangat susah untuk diterapkan disekolah, mengingat bahwa banyak sekali kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka (KURMER) seperti sumber belajar kemudian sarana yang kurang memadai untuk penerapan Kurikulum Merdeka (KURMER) tersebut, sehingga guru masih banyak menggunakan buku atau sumber belajar lama yaitu Kurikulum 13, dan juga model pembelajaran lama di sekolah.

Secara keseluruhan, melalui dari fenomena tersebut dan atas dasar penomena itulah maka penelitian dengan judul yaitu “ Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di SDN Siwungkuk 01 Brebes”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar pembelajaran model PAKEM belum tercapai sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan karena dilihat dari metode tersebut yang digunakan selama ini lebih pada satu arah yaitu berpusat pada guru ke siswa (*teacher center*), intensitas interaksi dan mutu interaksi rendah.
2. Siswa kurang tertarik dengan pemanfaatan kegiatan pembelajaran

secara klasikal, individual di dalam kelas.

3. Masih sedikitnya penelitian yang terkait pada pengembangan dan karya inovasi di dunia pendidikan yang terkait pada pembelajaran model PAKEM pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga menyulitkan para guru dalam mencari metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran model PAKEM.
4. Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan masih belum efektif dalam melibatkan semua komponen di sekolah untuk bersama-sama mencapai visi sekolah dalam menuju sekolah unggul yang berprestasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah yang akan dibahas akan dibatasi sebagai pembahasan masalah yang akan menjadi lebih spesifik. Penelitian ini dibatasi pada Implementasi Model Pembelajaran PAKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan Sekolah Unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes yang belum pernah dikembangkan oleh guru-guru pendidikan agama islam di Kurikulum Merdeka .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang sudah dijabarkan maka di dapatkan rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?
3. Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan guru, sehingga

implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat terlaksana dengan baik untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?
3. Mengetahui bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan guru, sehingga implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat terlaksana dengan baik untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi dunia pendidikan tentang implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM)

misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis PAKEM yang diterapkan di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan *research* bagi peneliti.

b. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan potensi diri dalam mengambil prakarsa profesionalisme, semakin terampil dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang baik agar dapat tercipta suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, daya kreatifitas siswa, dan ketrampilan sosial sehingga dapat meningkatkan prestasi dan antusias belajar siswa. Diharapkan siswa mampu menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Dapat menjadi masukan yang membangun guru meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.
- 2) Sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terutama Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah

Dasar sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

e. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah khazanah mengenai model pembelajaran PAKEM sehingga mengetahui betapa pentingnya strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran PAKEM. Dengan demikian tiap pendidik akan berusaha memperbaiki diri guna meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik .
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama teerkait strategi pembelajaran, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya dan ilmu pengetahuan yang lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat PAKEM

PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Pengertian yang lain PAKEM merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Mulyasa, 2006:191).

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu memanfaatkan modalitas belajar yang dimiliki siswa baik visual, auditorial dan kinestetik, agar pembelajaran dapat optimal dan siswa ikut aktif terlibat langsung dalam pembelajaran. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kata kreatif dapat juga diartikan menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan penuh kreativitas. Efektif dapat diartikan memanfaatkan waktu yang ada. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.

Berdasarkan teori pembelajaran (*learning theory*) yang ada, Pakem menganut beberapa teori pengajaran dan pembelajaran sebagai berikut: (1) belajar merupakan proses individu; (2) belajar merupakan proses sosial; (3) Belajar akan lebih efektif bila dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan; (4) belajar merupakan proses seumur hidup (*life long education*); (5) belajar merupakan proses untuk membangun makna untuk kehidupan.

Perlu kita ketahui bahwa awal mula kata-kata PAKEM dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyfull and Efektive Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia pada 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Namun seiring dengan pengembangan kurikulum di Indonesia pada 2002 istilah PEAM diganti menjadi PAKEM, yaitu kependekan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (H.Syaiful Sagala,2010:59).

Menurut Asmani (2016) PAKEM merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman siswa, dengan penekanan belajar sambil bekerja (*larning by doing*). PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran pakem, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (H.Syaiful Sagala,2010:59).

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam model PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan

usahanya sendiri, bukan dari gurunya.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode belajar, desain kelas yang tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada waktu belajar dan waktu curah perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebaliknya, jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran, yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetesinya. Lebih dari itu, belajar aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensistensis, serta penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai yang baru yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari (H.Syaiful Sagala:59).

Pembelajaran aktif di maksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktifitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan

proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Peserta didik bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang pendidik tentang pengetahuan atau informasi, tetapi peserta didik adalah orang yang menerima sentuhan dengan pendekatan yang variatif menjadikannya belajar. Cara yang dapat dilakukan oleh agar peserta didik aktif antara lain peserta didik di beri tugas mengamati, membangdinkan, menggambar, dan mendeskripsikan berbagai obyek seperti bunga, banjir, bencana, erosi dan lain-lain. Pendidik mengamati aktifitas peserta didik, jika telah sampai waktunya peserta didik di minta untuk mempresentasikan hasilnya baik kelompok maupun individu dalam stratgi pembelajaran yang menjadikn peserta didik aktif lebih diinginkan menekankan pada aktif mental dari pada aktif fisik. Dalam proses pembelajaran peserta didik sering, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental (H.Syaiful Sagala,2010:59).

Belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui belajar dengan berbuat akan dapat pengalaman, banyak indera yang terlibat bangunan makna semakinkuat, interaksi akan terjadi belajar kelompok dan diskusi, bangunan makna terjadi, makna yang salah akan segera terkoreksi, komunikasi dilakukan, presentasi dan laporan, makna terkomunikasikan, dapat tanggapan refleksi, umpan balik dari guru dan kurang lebih akan tahu, makna terbangun.

b. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah (Mulyasa,192).

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan tindakan. Berfikir kreatif selalu di mulai dengan berfikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Berfikir kreatif, sebagai salah satu teknik pemecahan masalah, mempunyaitingkat-tingkat, yaitu sebagai berikut.

- a) Persiapan, adalah tahap persiapan dasar. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk- beluk, dan problematikanya (Monty,2003:112).
- b) Inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional (Mulyasa,2006:192).
- c) Iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar tepat,dan rasional.
- d) Verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk di jadikan sebuah rekomendasi, konsep atau teori (A.M.Mangunharjana,1986:19).

Pembelajaran yang kreatif dimaksud bahwa proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu/media belajar yang sederhana yang memudahkan peserta didik. Peserta didik dapat di arahkan bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat deskripsi salah satu topik seperti binatang, tumbuhan, gejala lingkungan, wisata dan sebagainya, kemudian guru dapat ingin menunjukkan hasil deskripsi siswa (membangun rasa bangga dan motivasi).

Pada dasarnya anak mamiliki rasa ingin tahu atau berimajinasi, kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya

sikap/berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus di rancang oleh guru menjadi lahan subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut, sehingga anak menjadi lebih kreatif. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu anak perlu dibekali kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada pada diri peserta didik sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

Setiap pendidik dan orang tua peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan potensi awal anaknya yang menakjubkan, agar kreativitas dan gaya belajar peserta didik dapat di kembangkan. Kreatif (*creative*) menurut chaplin berkenaan dengan penggunaan atau upaya memungsiakan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah, atau pengembangan bentuk-bentuk artistik dan mekanis, biasanya dengan maksud agar orang mampu menggunakan informasi yang tida berasal dari pengalaman atau poses belajar secara langsung maupun yang berasal dari perluasan konseptual dari sumber-sumber informasi. Kreatif belajar dapat ditunjukkan oleh guru dalam bentuk soal, menyusun pertanyaan, variasi dalam memperoleh informasi, penyelesaian, mengerjakan soal dalam berbagai cara wawancara lebih dari seorang dan identifikasi pekerjaan (Syaiful Sagala.59).

c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat di katakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka kepada tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Halini dapat di capai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh peserta didik harus dilibatkan secara penuh bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran efektif jika peserta didik mengalami berbagai baru dan perilaku menjadi berubah menuju titik akumulasi kompeten yang diharapkan. Peserta didik harus di dorong untuk menafsirkan informasi yang di sajikan guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran dengan diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapain pemahaman yang sama terhadap materi standar.

Pembelajaran efektif perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai, dari itu guru harus mampu mengelolah tempat belajar dengan baik, mengelolah peserta didik, mengelolah kegiatan pembelajaran dan mengelolah sumber belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Efektif dalam belajar membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan di pergunakan seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*) baik ujian ulangan dan sebagainya maupun penyusunan diri dalam kehidupan sehari- hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Efektif belajar dapat ditunjukkan; tepat waktu, efesian waktu, pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap, cepat menguasai konsep, metode tetap sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan irit biaya (Ibid,h.174).

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus melaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan

bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik (Mulyasa,h.193).

d. Pembelajaran Menyenangkan

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar (Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, 2010:133).

Pembelajaran menyenangkan (*joifull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran di dalamnya terdapat sebuah korelasi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal (Mulyasa,h.194).

Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dengan tanya jawab yang terarah, mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong

untuk menafsirkan informasi yang di berikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Strategi seperti memerlukan pertukaran pikiran, dan perdebatan dalam rangka mencapai pengertian yang sama terhadap setiap materi ajar.

Dalam metode pembelajaran efektif, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya, materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Agar peserta didik belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai motivasi yang seperti itu akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik, demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman, peserta didik selaku subjek belajar tidak merasa takut dan tertekan serta berani mencoba. Agar pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, maka ruangan kelas ditata dalam suasana yang menarik sangat disarankan dalam pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Pendidik menghindari cara-cara intimidasi dalam mengajar, tetapi mengedepankan yang cara- cara yang persuasif dan senantiasa

memberi penguatan dengan benar. Pemberian pujian dalam bentuk penguatan peserta didik sangat besar pengaruhnya.

e. **Gambaran PAKEM**

PAKEM adalah sebuah model pembelajaran. Sebagai sebuah model pembelajaran PAKEM memiliki langkah-langkah kerja sebagai berikut.

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan gambaran kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, h.134).
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan intensif, termasuk cara belajar kelompok
- 3) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah untuk mengungkapkan suatu gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.
- 4) Guru mengelolah kelas agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2008:194).

Di Indonesia kemampuan cara mengajar di depan kelas masih kurang di miliki oleh guru-guru, padahal materi pelajaran dalam kurikulum yang di pelajari itu dimana-mana sama. Oleh karena itu, diciptakan suasana yang menyenangkan yang ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak kikir untuk memuji
- 2) Tidak mempermalukan siswa
- 3) Menanamkan kepada siswa rasa tidak takut salah
- 4) Menanamkan kepada siswa keyakinan saya bisa atau percaya diri

5) Tidak menjawab langsung pertanyaan siswa, lemparkan pertanyaan tersebut pada siswa lain (Mulyasa,2008).

Suasana yang menyenangkan di dalam kelas merupakan salah satu motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar hal tersebut tidak akan dapat terlaksana dengan baik manakala guru bersikap acuh ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada perhatian yang ekstra untuk menjadikan siswa cerdas dan unggul dalam belajar. Melihat fenomena tersebut sebagai seorang guru sepatutnya untuk menyadari diri dan segera membenahi diri dengan pengajar yang profesional.

f. Ciri-Ciri PAKEM

Ciri aktif dalam PAKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada didalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan . Guru teelibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (kondusif) sehingga siswa aktif bertanya. Kreatif merupakan ciri kedua dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreatifitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas tugas pembelajarannya. Gurupun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Mulyasa,2008).

Menyenangkan merupakan ciri keempat dari PAKEM dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (*time of task*) siswa menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya (Syaiful Bahri Djamarah,2006:25).

Pembelajaran PAKEM akan sangat membantu guru dalam pembelajaran yang dijalankannya. Karena kalau kita berbicara tentang PAKEM, tidak terlepas dari peranguru sebagai motivator dalam memberikan dorongan semangat kepada peserta didiknya. Karena dalam pembelajaran PAKEM, di sini peserta didik lebih aktif darigurunya. Guru hanya memberi pengarahan dan tuntunan saja selebihnya peserta didik yang bekerja menyelesaikannya.

Pembelajaran PAKEM selalu harus tersedia media pembelajaran. Walaupun alat peraga sederhana, terjadi interaksi timbal balik antar guru dansiswa. Siswa lebih dominan aktif dalam

pembelajaran dan adanya manfaat atau kesan khususnya bagi siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut. Adanya tujuan dari pembelajaran PAKEM itu sendiri adalah agar pembelajaran tidak fakum,menoton,dan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Di sini guru di tuntutan juga kreatif dalam mencari media pembelajaran. Beberapa hal yang termasuk ciri-ciri PAKEM lainnya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik.
 - 2) Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik.
 - 3) Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik.
 - 4) Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik.
 - 5) Mendorong kreativitas peserta didik dan guru.
 - 6) Pembelajarannya efektif
 - 7) Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik
- (Situs Resmi Sekolah Dasar,2022).

g. Penerapan PAKEM dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membuat siswa lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Pada PAKEM dapat digunakan berbagai macam metode

dan media dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik berperan aktif dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berkaitan dengan hal itu pembelajaran PAKEM sangat tepat sebagai model pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif, kreatif, efektif, tetapi menyenangkan bagi siswa. Adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikianrupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan akan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya menpertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan tidak hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak member kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif guna membangun pengetahuannya bukan proses pasif. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Seseorang bisa dikatakan apabila ia secara konsisten dan terus-menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan Zaleha,2004:50). Kreativitasnya siswa bisa dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas siswa juga bisa dilihat dari kecekatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Kreatif juga dimaksudkan guru mampu memilih materi yang akan diberikan kepada siswa agar materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, memilih

metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan memilih media yang tepat untuk menperlancar proses pembelajaran serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Jadi kreatif disini bukan hanya ditujukan kepada siswa saja melainkan kreatif juga ditujukan kepada guru sebagai pendidik yang mengatur proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai, jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa. PAKEM dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi guru dan dimensi siswa, keduanya sangat berperan dalam proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

h. Pelaksanaan Model Pembelajaran PAKEM

Adapun pelaksanaan model pembelajaran PAKEM terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap proses.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a) Berpusat pada Siswa

Dalam pelaksanaan PAKEM, paradigma pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus diubah dengan pembelajaran yang berbasis

kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*studentcentered learning*).

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, siswa merupakan subyek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif dan pekerja produktif.

b) Guru Membuat Persiapan Mengajar

Persiapan bagi seorang guru merupakan hal mutlak yang harus dikerjakan. Tanpa persiapan guru akan kehilangan arah dalam proses pembelajaran. Beberapa metode dengan karakter materi yang akan diajarkan harus sudah dipersiapkan sebelum diajarkan.

c) Skenario Pembelajaran Secara Rinci dan Matang

Skenario pembelajaran merupakan salah satu dari persiapan yang harus dibuat oleh guru. Skenario pembelajaran juga sering disebut dengan langkah- langkah pembelajaran atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Skenario pembelajaran harus disusun secara rinci dan matang, agar materi dapat tersampaikan kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh guru.

d) Menerapkan Asas Fleksibilitas

Asas fleksibilitas artinya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Dalam hal ini seorang guru tidak bisa kaku (monoton) dalam menerapkan pola pembelajaran di kelas. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan beberapa metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, gunanya agar pembelajaran menjadi

menyenangkan dan tidak membosankan.

e) Melayani Perbedaan Individual

Kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai perbedaan. Untuk itu seorang guru harus mempersiapkan cara pelayanan bagi anak. Seorang guru tidak bisa membuat anak sama seperti gerigi sisir, tetapi harus disesuaikan dengan karakter dan kepribadian yang khas yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana berbagai teori yang sudah disepakati oleh para pakar pendidikan bahwa setiap anak mempunyai modalitas belajar atau gaya belajar yang berbeda. Modalitas belajar yang dimiliki anak ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selain perbedaan dalam gaya belajar, anak juga mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi (kecerdasan), bakat, tingkah laku, sikap dan lain- lainnya. Hal ini mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual.

Dalam model pembelajaran PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah atau dapat diistilahkan anak menjadi tutor sebaya untuk temannya. Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan, sehinggabelajar anak menjadi optimal.

2) Tahap Proses

Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a) Memahami Sifat yang Dimiliki Anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

b) Mengetahui Anak Secara Perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Efektif) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran.

Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengetahui kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal (Sofan Amri Dan Lif Khoirunahadi, h.135).

c) Memanfaatkan Perilaku Anak dalam Pengorganisasian Belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar.

Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok.

Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang (Ibid,h.135).

d) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Kemampuan Memecahkan Masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata "*Apa yang terjadi jika...*" lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata "*Apa, berapa, kapan*", yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

e) Mengembangkan Ruang Kelas sebagai Lingkungan Belajar yang menarik Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.

f) Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan

dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.

Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

g) Memberikan Umpan Balik yang Baik untuk Meningkatkan Kegiatan belajar Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

h) Membedakan antara Aktif Fisik dan Aktif Mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM.

Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.

Gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru.

I. Kelebihan dan Kekurangan PAKEM

Menurut Budimansyah dkk secara fisik ada beberapa karakteristik menonjol yang tampak secara kasat mata dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah :

- a. Adanya sumber belajar yang beraneka ragam, dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperkaya pengalaman belajar peserta didik, bukan semata-mata untuk menafikkan sama sekali buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar peserta didik.
- b. Sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan.
- c. Hasil kegiatan belajar mengajar kemudian dipajang di tembok kelas, papan tulis, dan bahkan ditambah dengan tali rafia. Pajangan tersebut merupakan hasil diskusi atau hasil karya siswa. Pajang hasil karya siswa menjadi satu karakteristik fisik yang dapat kita amati dalam proses pembelajaran.
- d. Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, yang

biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, dan kegiatan kelompok kecil antara empat sampai lima orang, untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama,

- e. dan salah seorang diantaranya menyampaikan (presentasi) hasil kegiatan mereka di depan kelas. Hasil kegiatan siswa itulah yang kemudian dipajang.
- f. Dalam mengerjakan berbagai tugas tertentu, para siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya.
- g. Dalam melaksanakan kegiatannya yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa.
- h. Pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan dengan apa yang disebut sebagai refleksi, yakni menyampaikan (kebanyakan secara tertulis) kesan dan harapan mereka terhadap proses pembelajaran yang baru saja diikutinya (Hamdani,h.107).

1. Kelebihan PAKEM

- a. PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup.
- b. Dalam PAKEM siswa belajar bekerja sama.
- c. PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif.
- d. PAKEM mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses
- e. PAKEM menghargai potensi semua siswa
- f. Program untuk meningkatkan PAKEM di sekolah harus ditingkatkan kuanlitas dan kualitasnya (E.Mulyasa,h.217).
- g. Peserta didik akan lebih termotovasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran.

h. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas.

2. Kekurangan / kelemahan PAKEM

a. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki / perempuan, pintar / kurang pintar, sosial, ekonomi tinggi/ rendah.

b. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup.

c. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar.

d. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik.

e. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam.

f. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaan bersifat tertutup

g. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut.

h. Sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAKEM.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa kata pemahaman berasal dari kata paham yang mendapat imbuhan pe-an, artinya : hal, cara, hasil kerja memahami (JS Badudu,Sutan Muhammad Zain,1996:977). Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan

kepada manusia dengan isi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan berkembangnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, di awal milenium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain .

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi ;
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajarn sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bertabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1995:246)

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses

pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dimiyati dan Mujiono memberikan pengertian bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diberangi dengan tutunan untuk menghormati penganut agama Islam lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan menurut Zarkowi Soejoeti, sebagaimana yang dituturkan oleh M. Ali Hasan dan Mukti ali, pendidikan Islam terbagi dalam tiga pengertian. Pertama “Pendidikan Islam” adalah jenis pendidikan peberian dan penyelenggaraan yang didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawatahkan nilai-nilai Islam. Baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan (Amad Munjin Nasih,2009:46).

Di sini kata Islam ditempuh sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam disebut sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang merupakan kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan (Ali Hasan,Mukti Ali,2003:45).

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasar hukumhukum agama Islam menuju kepada terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran

Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nur Ubaiyati,2013).

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah AlQur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al- Qur'an yaitu surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu : Serta al-Hadits yang merupakan sabda Nabi Muhammad saww. Selain dari dua dasar yang paling utamatersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2. Ayat 1 berbunyi, Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat 2 berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya.

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa

hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
3. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Di samping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu diingat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat selain itu Pendidikan Islam juga mempunyai fungsi secara umum yaitu sebagai berikut.

- a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, peranan ini berkaitan dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri.
- b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
- c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat dan peradaban, dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber, yaitu: Al-Qur'an, Sunah Nabi, Qiyas, Kemaslahatan umum, dan kesepakatan atau Ijma'

ulama, dan cendekiawan Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

- d) Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat. Jika kita cermati dari arti dan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas maka, tentunya dapat diketahui bahwa pendidikan Agama Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajarkan untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi, kita dapat melihat bahwa Pendidikan Agama Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatan, baik dalam segi keperluan diri sendiri maupun orang lain, pada segi lainnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan amal dan pendidikan iman, dan karena isi dari Pendidikan Agama Islam adalah tentang sikap dan tingkah laku pribadi di masyarakat, maka Pendidikan Agama Islam bukan hanya pendidikan yang berlaku secara individu saja tetapi juga menjadi pendidikan masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No 20 Tahun 2003,2005:8).

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh,

beramal sholeh dan berakhlaq mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Marasudin Siregar menyatakan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Marasudin Siregar,1998:181).

Menurut Fatah Syukur, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak didik menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlaq mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Menurut Hasan Langgulung tujuan Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi 3, yaitu: tujuan akhir, tujuan umum, dan tujuan khusus.

Tujuan akhir pendidikan agama islam adalah: persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan islam, persiapan menjadi warga negara yang baik, perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar. Sedangkan tujuan umum adalah; tujuan yang terkait tujuan nasional. Adapun tujuan khusus pendidikan agama islam adalah sebagai berikut.

1. Memperkenalkan kepada murid tentang akidah, dasar-dasar dan pokok- pokok ibadah dan cara mengerjakannya, dengan membiasakan mereka mematuhi, menjalankan, dan menghormati akidah dan syi'ar agama.
2. Menumbuhkan kesadaran pada pelajar tentang agama dan apa yang terkandung didalamnya tentang akhlaq yang mulia.
3. Menanamkan keimanan kepada Allah, pencipta alam, malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasarkan pada pemahaman, kesadaran, dan kecintaan.
4. Mengembangkan minat murid-murid untuk memperdalam tentang kesopanan dan pengetahuan agama serta mengikuti ajaran agama

dengankerelaan dan kecintaan.

5. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an, dengan menghormati, membaca, dengan baik, memahami dan mengamalkan ajarannya.
6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan islam, dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak langkah mereka.
7. Mendidik naluri-naluri dan mengokohkannya dengan aqidah
8. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah dalam jiwa mereka dan menguatkan rasa cinta agama dan akhlaq pada diri mereka (Fatah Syukur, 2006:122-123).

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlaq, fiqh, atau ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama di antaranya sebagai berikut.

a) Pengajaran Keimanan

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam (Muhammad Daud Ali, 2000:199-200). Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

b) Pengajaran Akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk

kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik (Ali,h.244).

c) Pengajaran Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa,zakat dan lain-lain (Darajat,h.73).

Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

d) Pengajaran al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah (Muhammad Daud Ali,h.93).

Dalam hal ini pada tingkatan Sekolah Dasar, memahami dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

e) Pengajaran Muamalah

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh (Muhaimin,2005:23). Sebagaimana yang diungkapkan Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memecahkan peradaban (Harahap,1994:62). Setiap

proses kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga output pendidikan sanggup memecahkan sekaligus masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

f) Pengajaran Syari'ah

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syaria Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

a) Pengajaran Tarikh atau Sejarah Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.

Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

e. Prinsip Pembelajaran Agama Islam

Muhaimin mengkategorikan prinsip pembelajaran agama Islam menjadi 6 yaitu sebagai berikut (Muhaimin, h.78).

1. Prinsip kesiapan; proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan

individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar.

2. Prinsip motivasi; motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam pengembangan pendidikan agama Islam perlu diupayakan bagaimana caranya agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui strategi pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang ditetapkan.
3. Prinsip perhatian; dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar dengan apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.
4. Prinsip persepsi; persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.
5. Prinsip retensi; retensi adalah apa yang tertinggal dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi akan membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika dibutuhkan.
6. Prinsip transfer; transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Berarti transfer belajar adalah pemindahan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, sikap atau respon-respon lain dari suatu situasi ke dalam situasi lain.

3. Sekolah Unggulan

a. Pengertian Sekolah Unggulan

Sekolah Unggulan merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pengertian Sekolah Unggulan menurut Dirjen Dikdasmen (2001:2) bahwa : Sekolah Unggulan merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan, yang ditandai adanya kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang relatif tinggi, dalam rangka Kebijakan Pendidikan Nasional.

Sedangkan pengertian Sekolah Unggulan menurut Suparman (2001:1) adalah : Penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memahami kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam Pendidikan Nasional. Menurut Soehadi Widjaja, Sekolah Unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan melalui prestasinya tersebut.

Abdul Hadis berkata bahwa sekolah unggulan sebagai sekolah yang bermutu, berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Sekolah Unggulan merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun dan melaksanakan program pendidikan di sekolah sesuai dengan kebutuhannya melalui pemberdayaan sumber-sumber (sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreativitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya) daya yang ada

termasuk partisipasi masyarakat sehingga lebih mencerminkan adanya upaya peningkatan pemberian pelayanan penyelenggaraan pendidikan secara demokratis, transparan dan akuntabel secara nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efisien dan efektif tanpa mengesampingkan tujuan-tujuan Pendidikan Nasional.

Menurut Djoyo Negoro ciri-ciri sekolah unggulan adalah sekolah yang memiliki indikator, yaitu sebagai berikut.

- 1) Prestasi akademik dan non-akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya.
- 2) Sarana dan prasarana dan layanan yang lebih lengkap.
- 3) Sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang.
- 4) Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar.
- 5) Mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding dengan kapasitas kelas.
- 6) Biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah disekitarnya.

Ciri-ciri Sekolah Unggulan menurut Nurkholis (2002:2) adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya otonomi yang kuat pada tingkat sekolah.
- 2) Adanya peran serta aktif masyarakat dalam pendidikan.
- 3) Proses pengambilan keputusan yang demokratis, berkeadilan, menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan pendidikan.
- 4) Menggerakkan sumber daya yang ada secara efektif.
- 5) Memahami peran dan tanggung jawab yang sungguh-sungguh.
- 6) Mendapat dukungan birokrasi/instansi atasannya.
- 7) Meningkatkan kinerja sosialisasi konsep-konsep Sekolah Unggulan, pelatihan-pelatihan Sekolah Unggulan, Pengembangan pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan di lapangan dan dilakukan perbaikan-perbaikan.

Dalam upaya menuju sekolah mandiri sebagai tujuan Program

Sekolah Unggulan terlebih dahulu perlu menciptakan sekolah yang efektif. Adapun sekolah yang efektif ciri- cirinya menurut Suparman (2001:3), adalah sebagai berikut.

- 1) Sekolah aman, tertib, dan menyenangkan bagi warga sekolah.
- 2) Seluruh personil sekolah memiliki visi, misi dan harapan tinggi untuk berprestasi secara optimal.
- 3) Sekolah memiliki sistem evaluasi yang kontinyu dan komprehensif terhadap berbagai visi dan misi yang jelas dan target mutu yang harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara lokal.
- 4) Sekolah memiliki output yang selalu meningkat setiap tahun.
- 5) Lingkungan aspek akademik dan non akademik.

Dengan demikian sasaran program Sekolah Unggulan adalah sekolah, personal, komite sekolah, orang tua murid, masyarakat, tokoh masyarakat dan LSM. Kesemuanya berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, agar dapat mencapai sejumlah hal sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kemampuan personil sekolah dalam mengelola sekolahnya.
- 2) Memberikan wewenang kepada sekolah yang lebih luas.
- 3) Mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
- 4) Mnenyederhanakan regulasi dengan cara Block Grant.
- 5) Transparansi APBS.
- 6) Mendukung dan mengembangkan guru untuk melaksanakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi guru dan siswa.
- 7) Kerja sama dengan pemerintah setempat.
- 8) Memberikan akuntabilitas yang tinggi kepada masyarakat dan pemerintah.
- 9) Terjaminnya partisipasi dalam pengambilan keputusan.

- 10) Tercapainya program-program pengembangan profesi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pola pikir pada semua pelaku Pendidikan.
 - 11) Tercapainya tujuan Program Pendidikan Berbasis Sekolah yaitu meningkatkan efisiensi pendidikan, meningkatnya mutu pendidikan serta meningkatkan pemerataan pendidikan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang lebih luas untuk mendukung efektifitas dan tujuan pendidikan nasional. (Suparman : 5-7)
- b. Norma Pelaksanaan Sekolah Unggulan

Menurut Nurkolis (2006: 271) keberhasilan pendidikan harus didefinisikan ulang, bukan semata-mata pada ukuran standar prestasi siswa. Keberhasilan harus berada dalam konsep yang lebih luas, diantaranya mencakup hal berikut ini: pola ketrampilan berpikir yang lebih baik, pemahaman dan penghargaan pada multibudaya, menurunnya tingkat putus sekolah (drop out), pelayanan kepada masyarakat, terbukanya berbagai pilihan (mata pelajaran), partisipasi di dalam kelas Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi, pilihan dan kesuksesan pasca pendidikan menengah, dimilikinya konsep pribadi siswa dan kreativitas serta keindahan dalam seni. Namun apapun kriteria keberhasilan tersebut, pencapaiannya tergantung pada konsep kualitas program pendidikan dan pelayanan yang diberikan. Ukuran keberhasilan Pengembangan Sekolah Unggulan di Indonesia dapat dinilai dari kriteria tersebut di bawah ini.

- 1) Jumlah siswa yang mendapat pelayanan pendidikan semakin meningkat. Masalah siswa yang tidak bisa mendaftar sekolah karena masalah ekonomi akan dipecahkan secara bersama-sama oleh warga sekolah melalui subsidi silang dari mereka yang ekonominya lebih mampu. Demikian pula dengan keberadaan masyarakat pedalaman dan daerah terpencil, mereka akan

mendapat layanan pendidikan setelah adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

- 2) Kualitas layanan pendidikan menjadi lebih baik. karena layanan pendidikan berkualitas mengakibatkan prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa juga meningkat.
- 3) Tingkat tinggal kelas menurun dan produktivitas sekolah semakin baik dalam arti rasio antara jumlah siswa yang mendaftar dengan jumlah siswa yang lulus menjadi lebih besar. Tingkat tinggal kelas menurun karena siswa semakin bersemangat untuk datang ke sekolah dan belajar di rumah dengan dukungan orang tua serta lingkungannya. Pembelajaran di sekolah semakin meningkat karena kemampuan guru mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- 4) Relevansi penyelenggaraan pendidikan semakin baik. Karena program yang diselenggarakan di sekolah baik kurikulum maupun sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan lingkungan masyarakat.
- 5) Terjadinya keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan karena penentuan biaya pendidikan tidak dilakukan secara pukul rata, tetapi didasarkan pada kemampuan ekonomi masing-masing keluarga
- 6) Semakin meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan di sekolah baik menyangkut keputusan instruksional maupun organisasional.
- 7) Semakin baiknya iklim dan budaya kerja di sekolah. Iklim dan budayakerja yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selanjutnya, sekolah akan berubah dan berkembang lebih baik. Setiap personel sekolah akan merasa aman dan nyaman dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

- 8) Kesejahteraan guru dan staf sekolah membaik antara lain karena sumbangan pemikiran, tenaga, dan dukungan dana dari masyarakat luas. Semakin profesional seorang guru atau staf sekolah maka masyarakat semakin berkeinginan untuk memberikan sumbangan dana lebih besar.
- 9) Terjadinya demokratisasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Indikator keberhasilan Pengembangan berupa tercapainya demokratisasi pendidikan diletakkan pada posisi terakhir karena sasaran ini jangka panjang dan paling jauh dari jangkauan.
- c. Indikator Keberhasilan Program Sekolah Unggulan

Suatu program biasanya memiliki indikator atau parameter tertentu yang dijadikan sebagai dasar penilaian tentang keberhasilan Pengembangannya. Dalam kerangka Program Sekolah Unggulan, Bellen dkk (1999) menyebutkan indikator dari Pengembangan Program Sekolah Unggulan yang berhasil adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Indikator keberhasilan Program Sekolah Unggulan menurut Bellen dkk (1999)

No	Dimensi	Indikator
1	Kepala Sekolah	Transparan/Keterbukaan
2	Kelas/Guru	Pembelajaran Meningkatkan
3	Kurikulum	Fleksibel
4	Partisipasi Masyarakat	Keputusan (kebijakan) bersama
5	Dukungan Aparat Setempat	Adanya dukungan Kebijakan dari pemerintahan setempat
6	Organisasi Sekolah	Menyediakan Pendidikan dalam mencapai tujuan sekolah
		Menyusun rencana & merumuskan kebijakan untuk sekolah sendiri
		Mengelola kegiatan operasional sekolah

		Adanya komunikasi yang efektif antara sekolah & masyarakat (School Community)
		Menyelenggarakan partisipasi masyarakat
		Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah
7	Pengelolaan Sumber Daya Administratif	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan pengalokasian sumber daya tersebut sesuai kebutuhan
		Mengelola dan sekolah
		Menyediakan dukungan administrasi
		Mengelola dan memelihara gedung dan prasarana lainnya
8	Proses Belajar Mengajar	Meningkatkan kualitas proses belajar Mengajar

Sumber : Belle dkk (1999), diolah

B. Hasil Penelitian Relevan

Ditinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Tesis Muhammad Rusydi Ikhsan, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (2014), berjudul Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa (Muhammad Rusydi Ikhsan, 2014). Dalam penelitian ini hasilnya adalah (1) pada umumnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) telah diterapkan di SMPN 1 Parigi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, (2) faktor pendukung dan kendala pada penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa, faktor pendukung

diantaranya adalah lingkungan sekolah yang juga merupakan sumber belajar, motivasi dari pimpinan kepada guru untuk mengadakan pelatihan atau workshop, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dalam hal metode pembelajaran serta mengadakan supervisi kepada para pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, sedangkan faktor kendala diantaranya adalah motivasi peserta didik, kemampuan guru serta tersedianya fasilitas dan media pembelajaran (3) hasil penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dan aktif dalam pelajaran PAI serta Interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, peserta didik, guru serta sumber belajar dengan penerapan PAIKEM berlangsung dengan baik.

2. Khithok Ahmad Purwantohasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan model Pakem dalam mata pelajaran PKn di MTsN I Malang meliputi penyusunan Rencana Program Efektif, Program Semester, Silabus dan sistem penilaian, menyusun Rencana Program Pembelajaran, serta menyiapkan metode, media, alat bantu, bahan ajar dan penilaian; (2) Pelaksanaan model Pakem pada mata pelajaran PKn di MTsN I Malang dilaksanakan dengan pemanfaatan lingkungan luar kelas untuk belajar karena prinsip belajarnya adalah belajar sambil bermain. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menulis indikator pembelajaran, mereview pelajaran sebelumnya dengan tanya jawab kemudian guru menerangkan inti dari materi yang akan diberikan selama beberapa menit saja setelah itu siswa yang aktif, guru hanya sebagai fasilitator, dan menutup pelajaran dengan refleksi bersama-sama dengan siswa; (3) faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan Pakem adalah: Pakem merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang baik. Dengan model Pakem, dapat mengurangi situasi dan kondisi model

pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada metode ceramah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Belum dipahaminya model Pakem oleh guru. Kurangnya memperoleh kesempatan memahami inovasi dalam pendidikan, termasuk penerapan model Pakem. Kecenderungan diterapkannya model pembelajaran konvensional yang dipandang lebih mudah dan murah, dan karena kemampuan tingkat berfikir siswa yang beragam, jadi guru masih belum optimal dalam menerapkan Pakem. (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah: Guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang lebih akrab dengan seluruh siswa, memotivasi siswa agar tidak takut dalam mengemukakan pendapat, tidak takut untuk menjawab pertanyaan dari guru serta tidak takut disalahkan jika jawabannya salah. Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan model Pakem agar pembelajaran lebih efektif, guru terus berupaya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa poin atau ucapan selamat bagi siswa yang aktif memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat temannya (Khithok,2009). Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan, keduanya sama-sama untuk Penerapan Model Pembelajaran PAKEM tetapi penelitian yang dilakukan oleh Khithok Ahmad Purwanto untuk Meningkatkan Pelaksanaan Model PAKEM di Mata Pelajaran PKN di MTS N 1 Malang Sedangkan peneliti disini melakukan tentang Penerapan Model Pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong.

3. Studi penerapan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B Di Tk Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Depdiknas sebagai instansi yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, dan salah satunya adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas B di TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Tujuan

penelitian yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas B di TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Metode penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, meliputi prosedur sebagai berikut (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas B TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Teknik analisa data dengan mengecek nilai bintang yang diberikan oleh guru waktu proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, menarik minat serta kemampuan siswa meningkat. Saran-saran perlunya strategi PAKEM diuji cobakan dan diterapkan di Taman Kanak-kanak dimanapun berada. Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan keduanya sama-sama untuk penerapan model pembelajaran PAKEM tetapi penelitian yang dilakukan oleh Siti tentang Penerapan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sedangkan peneliti disini melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong.

4. Suci Susanti, dengan judul, “ Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPSI SMA Negeri 16 Makassar”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPSI SMA Negeri 16 Makassar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPSI SMA Negeri 16 Makassar dengan jumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan observasi. Data

hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI IPSI SMA Negeri 16 Makassar pada siklus I sebesar 78,45 dengan standar deviasi 7,92 dan pada siklus II sebesar 80,5 dengan standar deviasi 6,65. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75,0 % siswa yang tuntas dan pada siklus II sebesar 86,1 % siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran, maka ketuntasan belajar, kehadiran, kesiapan, dan keaktifan siswa dapat meningkat.

Persamaan penelitian Suci Susanti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran PAKEM. Namun perbedaannya adalah, pada penelitian Suci menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

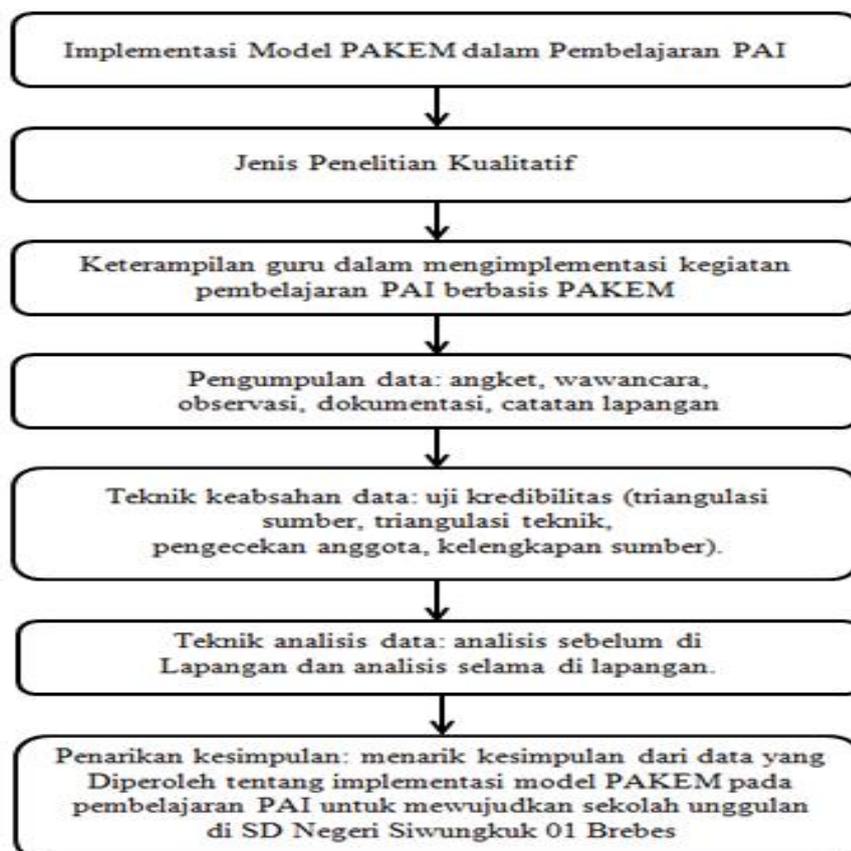
5. Andi Nurul Fatmah, dengan judul “Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Belajar Siswa “ (Siti,2010). Tantangan utama Indonesia adalah kemampuan meningkatkan kualitas pendidikan dan upaya yang dapat selesai. Hal ini tidak terlepas dari peran dan tugas guru, Peserta didik di sekolah umumnya berpusat pada guru maka perlu adanya inovasi dalam proses belajar mengajar. Guru dapat melakukan yang benar strategi pengajaran. PAIKEM (Belajar, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) berpusat pada siswa strategi yang dapat dipilih oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PAIKEM strategi motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur. Implementasi strategi PAIKEM menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan yang aktif, lingkungan belajar yang inovatif, kreatif, menyenangkan membuat

siswa tidak bosan dan merangsang kreativitas, cara belajar yang membuat siswa merasa senang memotivasi siswa, antusias dan lebih aktif, siswa yang tertarik akan fokus pada materi yang diberikan dan akan lebih memahami materi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Andi Nurul dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran PAKEM. Namun perbedaannya adalah, pada penelitian Suci menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian kerangka berpikir menjadi parameter untuk memahami konteks proses penelitian akan seperti apa, sehingga berikut ini gambaran kerangka berpikir pada penelitian dan pengembangan tesis penulis. Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



t

ipuan
elalui

pendidikan dan latihan. Dalam hal ini pengembangan model pembelajaran PAKEM menuju sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes menyajikan materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan oleh guru melalui fasilitas yang berkaitan dengan model pembelajaran tersebut, pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan untuk memberikan ilmu keislaman kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan kehidupan beragam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pengembangan merupakan Inovasi suatu pembaharuan atau perkembangan menuju hal yang lebih baik. Kurikulum Merdeka (KURMER) mendorong ekosistem sekolah melalui aktivitas ilmiah dan diharapkan untuk dapat lebih menginovasi.

Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dari anggota masyarakat itu sendiri, sehingga menggambarkan ciri dari karakteristik sekolah unggulan yang berkualitas tinggi.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berpikir di penjelasan sebelumnya, maka dapat diajukan sebuah hipotesa bahwa pengembangan model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran agama islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis memakai pendekatan penelitian kualitatif, tujuannya untuk mengetahui apa yang terjadi kepada subjek seperti tingkah laku, tanggapan, motivasi aktivitas dan lain-lain secara keseluruhan menggunakan cara yang menjelaskan dalam susunan istilah, dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta memakai metode spesifik alamiah.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes. Oleh karena itu, jenis penelitian dalam menyusun tesis ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Objek dalam penelitian ini sifatnya alamiah atau naturalistik. Objek yang naturalistik adalah objek yang apa adanya, tidak dibuat-buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai awal sampai akhir relatif tidak akan berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian untuk memperoleh hasil temuan yang menjadi fokus penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, yakni SD Negeri Siwungkuk 01. Lokasi ini diambil karena sekolah ini merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga saya sudah menganalisis terkait kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Terutama kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, ternyata masih banyak

sekali siswa-siswa yang mengalami hambatan-hambatan belajar di kelas. Pembelajaran PAKEM di SD Negeri Siwungkuk 01 Brebes sudah diterapkan dan menggunakan metode *Drill* (metode latihan), *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan).

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subjek menggunakan teknik purposive, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah pemilihan informan atau subjek penelitian didasari anggapan bahwa orang yang dipilih adalah orang yang betul memahami terkait data yang diperlukan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengambil subjek penelitian menggunakan purposive dengan tujuan agar informasi atau data yang diperoleh dari informan dapat dipahami oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu peneliti sengaja memilih sifat subjek penelitian agar informasi dan data yang diperoleh dari pemberi informasi dapat dipahami sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penetapan informan yakni:

1. Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin sekolah di SD Negeri Siwungkuk 01 Brebes.
2. Guru yang terlibat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.
3. Siswa sebagai subjek proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah, maupun data yang berkaitan dengan judul penelitian, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi

praktik penelitian lapangan. Untuk mendapatkan yang diinginkan, peneliti melakukan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi yang dimaksud adalah sesuatu proses memandang, mengamati, serta mencari dan “merekam” sikap secara sistematis buat tujuan tertentu. Aktivitas observasi digunakan buat membagikan sesuatu kesimpulan ataupun penafsiran. Inti dari observasi yaitu terdapatnya sikap yang nampak serta terdapatnya tujuan yang mau dicapai. Sikap yang bisa dilihat oleh mata, dapat didengar, bisa dihitung, serta bisa diukur. Pada dasarnya, tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diamati, dilihat dari aktivitas-aktivitas yang berlangsung di lapangan. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi terus terang dan berkunjung langsung di lokasi penelitian. Melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, mengamati langsung segi situasi, kondisi, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian serta pihak informan tahu bahwa kami melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui semenjak awal hingga akhir tentang kegiatan periset.

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang termasuk jenis *”in debth interview”*. Tujuannya yaitu dapat menemui masalah dengan transparan, meminta pendapat dan ide yang diwawancarai ketika melakukan wawancara, mendengarkan lalu mencatat. Hasil data melalui metode wawancara yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?
2. Apa sajakah nilai-nilai karakter dalam implementasi model

pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?

3. Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan guru, sehingga implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat terlaksana dengan baik untuk mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes ?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata. Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil SDN Siwungkuk 01 Brebes
- b. Struktur SDN Siwungkuk 01 Brebes
- c. Visi dan Misi SDN Siwungkuk 01 Brebes
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data deskriptif kualitatif dan Miles dan Hibermend. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenan dengan variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tahap awal dalam melakukan

analisis adalah mencari data sebanyak mungkin tentang permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan pengertian diatas, mereduksi data samahalnyadengan merangkum dan memfokuskan pada hal-hal inti, maka dengan adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikajinoleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti akan

menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan teknik mengecek informasi yang sudah diperoleh dari sebagian sumber. Adapun data yang akan diperoleh yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan sekolah unggulan dari beberapa subjek penelitian yang ditentukan.

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber adalah:

1. Data dari kepala sekolah peneliti bandingkan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Membandingkan fokus masalah peneliti dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapat diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini, peneliti berusaha menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari

tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga penelitian dilaksanakan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan peneliti sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya ialah peneliti

menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, referensi dan lainnya-lainnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan, melihat kondisi sebenarnya dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul yang nantinya dari hasil analisis ini akan dijadikan bahan untuk tahap selanjutnya.